

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Peran perbankan dalam sistem keuangan yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang dengan tujuan memperoleh keuntungan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat bank. Selain itu, bank juga bertujuan untuk pembangunan nasional dalam rangka stabilitas nasional, pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi.

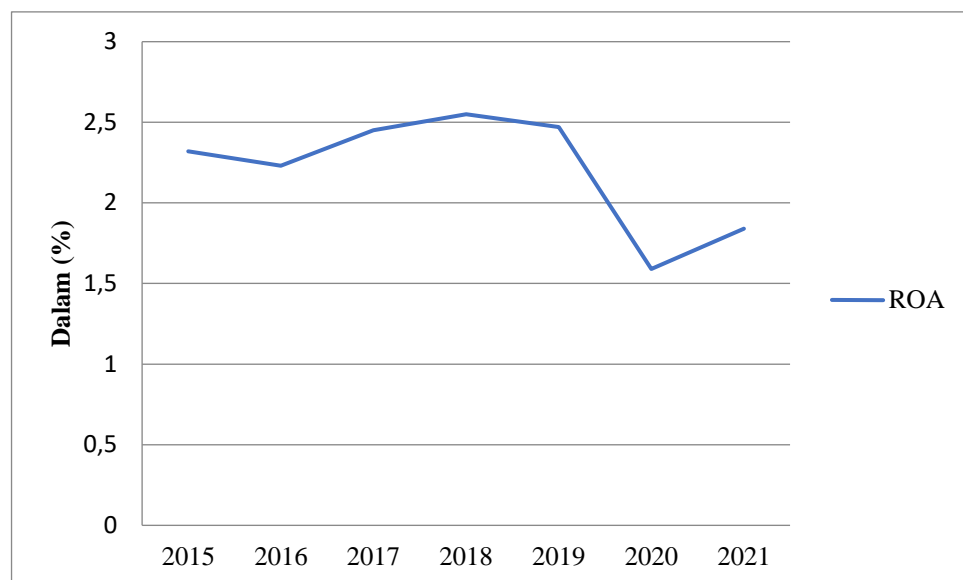
Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang memiliki risiko besar karena melibatkan dengan pengelolaan dana masyarakat dan menggunakannya untuk berbagai bentuk investasi, termasuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, dan dana investasi lainnya. Investor akan enggan berinvestasi di bank yang kinerjanya buruk. Investor akan memilih bank dengan kinerja yang baik untuk meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu bank harus meningkatkan kinerja guna mendongkrak *return* terhadap investor. Jika kinerja bank buruk maka akan sulit mendapatkan pembiayaan dan akan kehilangan kepercayaan masyarakat.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan bank akan dapat bermanfaat bagi para pihak yang memerlukan apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut. Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya alat tertentu. Alat yang paling umum digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar dasar penilaian tingkat kinerja bank.

Menurut Jumingan (2006:239) kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusia. Dalam pengukuran kinerja bank dapat menggunakan analisis profitabilitas. *Profitability analyses* yang implementasinya adalah *profitability ratio* atau disebut juga *operating ratio*, terdapat dua tipe rasio yakni *margin on sale* dan *return on asset*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dibandingkan dengan *Return On Equity* (ROE) karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset. Dimana aset tersebut dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam pengukuran tingkat profitabilitas bank (Agustha,

2016). Pernyataan tersebut sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 bahwa *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya (Dendiwijaya, 2009:118).



Sumber: ojk.go.id (diolah kembali)

Gambar 1.1
Perkembangan ROA di Beberapa Perbankan Periode 2015-2021

Berkaitan dengan kinerja perbankan, terdapat fenomena dari tingkat ROA bank umum konvensional di Indonesia tahun 2015-2021 yang cenderung berfluktuasi. Dari grafik di atas menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 0,09% di tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan dengan rata-rata masing-masing kenaikan sebesar 0,22% dan 0,1%. Di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,08%

dan terjadi penurunan kembali di tahun 2020 dengan rata-rata penurunan mencapai 0,88% dimana pada tahun tersebut menjadi penurunan ROA yang paling besar semenjak tahun 2015. Berdasarkan informasi dari beberapa media masa, tahun 2020 merupakan tahun dimana terjadinya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan perekonomian global mengalami dampak negatif.

Pemberitaan media masa republika.co.id (2021) membahas sepanjang tahun 2020 terjadi penurunan laba perbankan yang berkisar antara 30 persen sampai 40 persen sesuai besaran lembaga keuangan masing-masing. Hal ini berimbas dari adanya pandemi *Covid-19* selama tahun tersebut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyatakan bahwa terjadinya pandemi *Covid-19* memukul perekonomian secara global baik kepada sektor riil maupun sektor keuangan, akibatnya perekonomian dunia terkoreksi tajam sementara perekonomian domestik mengalami perlambatan yang cukup drastis. Perlambatan ekonomi domestik dipengaruhi oleh penurunan konsumsi dan lambannya kegiatan investasi. Pada triwulan I-2020, ekonomi domestik tumbuh 2,97% (yoy) atau jauh lebih rendah dibandingkan 4,97% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Hal tersebut dapat menekan sisi profitabilitas perbankan, dimana dampaknya pada pertumbuhan laba bersih berkontraksi -33,08% dari periode tahun lalu akibatnya tingkat ROA juga turun (ojk.go.id). Berdasarkan realitas fenomena tersebut, disinyalir gejolak penurunan profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh faktor eksternal yang sekaligus dapat menguji faktor internal bank itu sendiri.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI)

No.13/1/PBI/2011 meliputi empat aspek yaitu *Risk Profil* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Dalam penelitian ini analisis rasio yang akan dibahas lebih lanjut diantaranya adalah faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital* (Permodalan). Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, sedangkan penilaian permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penilaian GCG dalam perbankan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pelaporan kinerja keuangan. Meskipun GCG termasuk dalam komponen non keuangan, namun pada saat sekarang ini GCG menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan.

Di Indonesia, isu *corporate governance* mendapat perhatian besar setelah dilanda krisis ekonomi pada tahun 1997. Banyak pihak yang berpendapat bahwa *governance* perusahaan Indonesia yang buruk merupakan salah satu penyebab utama krisis tersebut. Bank Dunia menyebutkan bahwa krisis finansial di Asia termasuk Indonesia disebabkan oleh kegagalan sistematis (*systematic failure*) dalam pelaksanaan *corporate governance* yang ditandai oleh lemahnya sistem hukum, inkonsistensi dalam standar akuntansi dan auditing, penyelenggaraan praktik perbankan yang buruk, *supervise* dewan komisaris yang tidak efektif, dan perlindungan yang kurang terhadap pemegang saham minoritas (Kusmayadi *et al* ., 2015).

Good Corporate Governance akan tercapai jika terdapat hubungan antara unsur yang terkait dengan perusahaan baik unsur internal maupun eksternal.

Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah unsur internal yakni unsur yang diperlukan didalam perusahaan. Unsur internal *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, sedangkan unsur eksternal *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional.

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham, karena para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja maupun nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Dewi & Badjra (2017) dan Putra & Nuzula (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Yadnya (2017) dan Pasaribu & Simatupang (2019) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Dewan komisaris merupakan dewan yang berperan sebagai pengawas jalannya perusahaan, keputusan yang diambil perusahaan serta member nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk melakukan segala aktivitas dengan kemampuan terbaiknya bagi kepentingan perseroan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat (Fauzan, 2019). Dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik, nasihat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pula pada meningkatnya kinerja keuangan terutama laba dalam perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2017). Hasil penelitian Listyawati & Kristiana (2018) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Sari & Abaharis (2018) yang mengatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003: 122). Selain itu CAR dapat diartikan sebagai rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Baik buruknya kinerja suatu bank juga dipengaruhi oleh besarnya CAR yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk menanggung risiko kredit yang diberikan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Penilaian GCG dan penilaian CAR diharapkan dapat membantu pelaku bisnis dalam menganalisis kinerja bank saat ini untuk memprediksi kondisi bank dimasa mendatang. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset* (Survei Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Untuk mengetahui Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
3. Untuk mengetahui Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Dalam hal pengembangan ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan dengan menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan. Sedangkan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Asset*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu dan Penulis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memperoleh pemahaman yang lebih mengenai ilmu serta proses penelitian dan keterkaitan pembahasan masalah yang dibahas oleh penulis di bangku perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* sehingga menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Universitas Siliwangi

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembelajaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta memperluas jaringan dan tambahan informasi. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan alat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi serta dapat dijadikan sebagai salah satu dasar bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan khususnya untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah yang ditulis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 dengan melakukan penelitian secara tidak langsung berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs website resmi masing-masing perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian telah dilaksanakan dalam waktu 7 bulan, mulai dari bulan Januari tahun 2023 sampai dengan bulan Juli tahun 2023 (lampiran 1).